

**EKSISTENSI DAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI  
WIWITAN PADA MASYARAKAT PETANI DESA  
WONODADI UTARAKECAMATAN  
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Program Studi Agama  
Fakultas Ushulludin Dan Studi Agama

Oleh :  
**Helmi Rizki Ramadan**  
**1931090353**

**Program Studi : Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**ESISTENSI DAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI  
WIWITAN PADA MASYARAKAT PETANI DESA  
WONODADI UTARAKECAMATAN  
GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Program Studi Agama  
Fakultas Ushulludin Dan Studi Agama

**Oleh :**

**Helmi Rizki Ramadan  
1931090353**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. Siti Badiah, M.Ag  
Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024**

## ABSTRAK

Tradisi Wiwitan merupakan salah satu tradisi leluhur masyarakat petani suku Jawa yang dilaksanakan menjelang panen padi, saat padi sudah menguning segera siap panen dan ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku Jawa sebagai wujud rasa syukur untuk memperoleh keselamatan serta keberkahan hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut terus dijalankan dari generasi ke generasi atau sudah menjadi kebiasaan didalam sebuah masyarakat petani suku Jawa sehingga menjadi bagian dari ritual keagamaan yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi tradisi Wiwitan di Desa Wonodadi Utara serta bagaimana nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan di Desa wonodadi Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kemudian menggunakan metode induktif dalam proses penarikan kesimpulan serta menggunakan teori Struktural Fungsional Talcot Parsons yang didalamnya terdapat konsep *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency* untuk menganalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eksistensi tradisi Wiwitan pada masyarakat desa Wonodadi Utara terdapat lima. Pertama sebagai identitas. Kedua sebagai makna hidup. Ketiga sebagai ketertautan sosial. Keempat sebagai pengaruh budaya dan nilai. Kelima sebagai pencarian keseimbangan dan kepuasan. Meskipun tradisi Wiwitan tergolong tradisi yang sudah lama namun dalam kehidupan masyarakat desa Wonodadi Utara masih dapat diterima dan dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan di desa Wonodadi Utara yaitu terdapat enam nilai. Pertama gotong royong. Kedua keharmonisan antar masyarakat. Ketiga solidaritas, dalam tradisi Wiwitan. Keempat kesucian dan ketaqwaan. Kelima keimanan. Keenam keseimbangan dengan alam.

***Kata Kunci :Tradisi Wiwitan, Nilai Sosial Keagamaan, Masyarakat Petani***

## **ABSTRAK**

The Wiwitan tradition is one of the ancestral traditions of the Javanese farming community which is carried out before the rice harvest, when the rice is yellowed immediately ready for harvest and the offering ritual carried out by the Javanese farming community as a form of gratitude to obtain safety and blessings of abundant harvests. This tradition continues to be carried out from generation to generation or has become a habit in a Javanese peasant community so that it becomes part of the religious rituals carried out. The formulation of the problem in this study is how the existence of the Wiwitan tradition in North Wonodadi Village and how the social and religious values of the Wiwitan tradition in North Wonodadi Village.

This research was carried out in the community of North Wonodadi village, Gadingrejo District, with qualitative research types and using a sociological approach. Method of collecting observation, interview and documentation data using purposive sampling method. Then use the inductive method in the process of drawing conclusions and use the Functional Structural theory of Talcot Parsons in which there are concepts of adaptation, goal attainment, integration, and latency to analyze in this study.

The results of the research show that there are five existences of the Wiwitan tradition in the people of North Wonodadi village. First as an identity. Second as the meaning of life. Third as social link. Fourth as a cultural influence and indigo. Fifth as a search for balance and satisfaction. Although the Wiwitan tradition is classified as a long tradition, in the life of the people of North Wonodadi village, it can still be accepted and preserved by the community until now. Social and religious values in the Wiwitan tradition in North Wonodadi village are six values. First mutual cooperation. The two harmonies between people. The three solidarities, in the Wiwitan tradition. The four sanctity and piety. The fifth of faith, the sixth balance with nature.

**Keywords :** *Wiwitan tradition, religious social values, Farmer Community*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Helmi Rizki Ramadan

NPM : 1931090353

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi ini berjudul: **Esistensi Dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 09 Mei 2024  
Yang Menyatakan,



**Helmi Rizki Ramadan**

**NPM 1931090353**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EKSISTENSI DAN NILAI SOSIAL  
KEAGAMAAN TRADISI WIWITAN PADA  
MASYARAKAT PETANI DESA WONODADI  
UTARAKECAMATAN GADINGREJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama : Helmi Rizki Ramadan**  
**NPM : 1931090353**  
**Program Studi : Sosiologi Agama**  
**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Telah di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Siti Badiah, M.Ag**  
**NIP.197712252003122001**

**Pembimbing II**

**Luhfi Salim, M.Sosio**  
**NIP. 20211130199606609067**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S. Sos., MH**  
**NIP.197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“EKSISTENSI DAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI WIWITAN PADA MASYARAKAT PETANI DESA WONODADI UTARAKECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU”** disusun oleh, **Helmi Rizki Ramadan NPM : 1931090353** Program Studi **Sosiologi Agama**. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di **Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal: **Senin, 29 April 2024**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Ellya Rosana, S. Sos., MH**



**Sekretaris : Heni Angraini, SST., M.Kes**



**Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos.I**



**Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiah, M.Ag**



**Penguji Pendamping II : Luthfi Salim, M.Sosio**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



**Helmi Rizki Ramadan, MA**  
NPM: 1931090353

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*(Tolong-menolonglah kamu dalam “mengerjakan” kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

*Q.S. Al-Ma'idah 5:2)*



## PERSEMBAHAN

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, karya ini kupersembahkan kepada:

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Syahrul dan Ibunda Fadilatul Khotimah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terimakasih banyak karena sudah membimbing saya, memberikan motivasi serta senantiasa berdo'a dan sangat mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a dan restunya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi salah satu hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Abang dan adik trimakasih yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk saya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Seluruh keluarga besar dan sodara yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untu meyelesaian pendidikan ini.
4. Kedua pembimbing skripsi Ibu Dr. Siti Badiah, M.Ag dan Bapak Luthfi Salim, M.Sosio yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan arahan shingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terima kash juga telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengkoreksi setiap kesalahan dalam skripsi ini.
5. Diri sendiri terimakasih banyak karena sudah kuat menjalani berbagai macam cobaan, rintangan saat proses skripsi ini dibuat.
6. Senior dan teman-teman saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan informasi, bantuan dan dukungan.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul "Eksistensi Dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu" adalah Helmi Rizki Ramadan. Penulis di lahirkan di Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada tanggal 22 Desember 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan ayah Syahrul dan ibu Fadilatul Khotimah. Penulis memiliki 2 Kakak laki-laki bernama Miftahul Mardanis dan M. Kurniawan, dan adik laki-laki bernama Fahrul Rajab Firdaus. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Aisyah pada tahun 2006-2007 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Wonodadi Utara pada tahun 2007-2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Sunan Kalijogo Kediri Jawa Timur pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan di MA Sunan Gunung Jati Kediri Jawa Timur pada tahun 2016-2019.

Tahun 2019, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa mahasiswa Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Pringsewu, 9 Mei 2024  
Peneliti

**Helmi Rizki Ramadan**  
**NPM. 1931090353**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan puja syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat iman, islám dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **EKSISTENSI DAN NILAI SOSIAL KEAGAMAAN TRADISI WIWITAN PADA MASYARAKAT PETANI DESA WONODADI UTARAKECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU** " Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Fatonah, M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir ini.
5. Ibu Dr. Siti Badiyah, M.Ag selaku Pembimbing I bapak Luthfi Salim, M.Sosio selaku Pembimbing Akademik II yang memiliki kesabaran dan juga telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Pimpinan dan staf karyawan Perpustakaan pusat dan Perpustakaan Fakultas UN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari sumber referensi baik itu jurnal, buku maupun skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
9. Mbah Nano, selaku Mbah Kaum tradisi Wiwitan, Bapak Marjuki, Bapak Fauzan Ahyari, Ibu Mariati, Mbah Sukir, Bapak Supri, Bapak Mutangin, Ibu Roh Hayati, Ibu Darti yang telah memberikan informasi serta data kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Sosiologi Agama yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pringsewu, 9 Mei 2024

**Helmi Rizki Ramadan**  
**NPM. 1931090353**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Penulisan .....	30

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Eksistensi .....	31
1. Pengertian Eksistensi .....	31
2. Bentuk Eksistensi .....	33
3. Fungsi Eksistensi .....	35
B. Tradisi .....	36
1. Pengertian Tradisi .....	36
2. Bentuk-Bentuk Tradisi .....	38
3. Manfaat Dan Tujuan Tradisi .....	44
4. Fungsi Tradisi .....	47
C. Nilai Sosial Keagamaan .....	48
1. Pengertian Nilai Sosial Keagamaan .....	48

2. Macam-Macam Nilai Sosial Keagamaan .....	51
3. Fungsi Nilai .....	55
D. Teori Fungsionalisme Struktural Talcont Parson .....	57

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

A. Profil Singkat Desa Wonodadi Utara.....	65
B. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Wonodadi Utara.....	68
C. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Wonodadi Utara .....	72
1. Kehidupan Sosial .....	72
2. Kehidupan Keagamaan .....	75
D. Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Di Desa Wonodadi Utara .....	79
1. Tradisi Wiwitan Di Desa Wonodadi Utara.....	79
2. Proses Tradisi Wiwitan .....	90
3. Motivasi Mengikuti Tradisi Wiwitan .....	96
4. Fungsi Sosial Pada Tradisi Wiwitan .....	100
5. Fungsi Spiritual Atau Keagamaan Pada Tradisi Wiwitan .....	103

**BAB IV ANILISIS DATA PENELITIAN**

A. Eksistensi Tradisi Wiwitan Di Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	107
B. Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Wiwitan Di Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .....	116

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	126
B. Rekomendasi .....	127

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pejabat Yang Pernah Memimpin Pekon Wonodadi Utara .....	66
Tabel 3.2 Peta Desa Wonodadi Utara .....	69
Tabel 3.3 Jumlah Data Penduduk Desa Wonodadi Utara	70
Tabel 3.4 Jumlah Data Penduduk Menurut Usia .....	70
Tabel 3.5 Jumlah Data Penduduk Menurut Suku Atau Etnis .....	71
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	71
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Dari Pekon Wonodadi Utara Kecamatan  
Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 6 : Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, judul dalam proposal skripsi ini adalah : **Eksistensi dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.** Maka diperlukannya pembatasan dalam pengertian dari istilah judul tersebut, adapun pembatasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Eksistensi adalah keberadaan, keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidaknya kita.<sup>1</sup> Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberadaan atau pengaruh atas adanya tradisi Wiwitan pada masyarakat petani dalam nilai sosial dan keagamaan desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Nilai Sosial dapat dimaknai sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan di anggap penting oleh masyarakat.<sup>2</sup> Sedangkan keagamaan adalah segala tindakan yang berhubungan dengan agama. Nilai sosial keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai yang baik dan diinginkan serta dianggap penting oleh masyarakat dari adanya tradisi Wiwitan pada masyarakat seperti kebersamaan dan gotong royong.

Tradisi Wiwitan merupakan ritual yang dilakukan masyarakat petani suku jawa sebelum panen padi.<sup>3</sup> Tradisi Wiwitan yang di maksud dalam penelitian ini adalah tradisi leluhur masyarakat petani suku jawa yang dilaksanakan menjelang panen padi, saat padi sudah menguning segera siap panen dan ritual persembahan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku

---

<sup>1</sup> Sjarifah dan Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah AKsara*, Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, 6, (2), (2014), 39.

<sup>2</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 52.

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), 65.

jawa sebagai wujud rasa syukur untuk memperoleh keselamatan serta keberkahan hasil panen yang melimpah. Tradisi tersebut terus dijalankan dari generasi ke generasi atau sudah menjadi kebiasaan didalam sebuah masyarakat petani suku Jawa sehingga menjadi bagian dari ritual keagamaan yang dilakukan.

Masyarakat petani adalah sebagai orang yang bermata pencaharian dengan bercocok tanam yang memiliki pola kebudayaan dalam masyarakat petani yang berciri tradisional dan khas.<sup>4</sup> Masyarakat petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja dipertanian yang memiliki hubungan dan kegiatannya antara masyarakat petani yang berciri tradisional dan khas seperti salah satunya tradisi Wiwitan dengan tujuan untuk memperoleh masyarakat petani dalam kehidupan yang saling menghargai dan tolong menolong.

Maksud dari penjelasan disini maka dapat dipahami penegasan ini adalah bagaimana pengaruh dari keberadaan sebuah tradisi Wiwitan yang berasal dari adat Jawa, dengan bertujuan sebagai wujud rasa syukur untuk memperoleh keselamatan serta mendapat keberkahan hasil panen yang melimpah, melalui prosesi yang pertama yaitu penentuan hari, kedua tirakat (melek bengi), ketiga yaitu prosesi kenduri atau selamatan yang dilaksanakan di sawah. Selain dari adanya prosesi Wiwitan tradisi ini mengandung nilai sosial dalam pelaksanaannya, yaitu menjadikan masyarakat petani saling tolong menolong ketika panen padi dan masyarakat saling tolong menolong dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi Wiwitan, selain itu juga memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat, kemudian menjadikan masyarakat harmonis atau damai. Oleh sebab itu berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Eksistensi Dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Desa Wonodai Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”.

---

<sup>4</sup> Deddy Wahyudin Purba, Dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

## B. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu memiliki kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat dan merupakan suatu gambaran dari pola pikir masyarakat Jawa yang terkenal akan berbagai falsafah dan nilai-nilai leluhur setiap tradisi yang dijalankan oleh masyarakatnya. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>5</sup> Nilai-nilai budaya yang menjadi pandangan hidup orang Jawa kemudian tercampur dalam tradisi, adat-istiadat yang dipegang teguh dan terwujud salah satunya yaitu upacara-upacara adat. Berbagai macam upacara adat yang terdapat di dalam masyarakat Jawa dan khususnya merupakan pencerminan bahwa semua perencanaan, tindakan dan perbuatan telah diatur oleh tata nilai luhur kemudian tata nilai luhur tersebut diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.<sup>6</sup>

Semakin hari perkembangan zaman semakin cepat, tanpa kita sadari hal ini telah mengakibatkan perubahan tingkah laku dan budaya dalam masyarakat saat ini. Budaya yang ada dalam masyarakat saat ini secara tidak langsung ikut berkembang dan menimbulkan berbagai budaya-budaya baru dalam masyarakat, sehingga mau tidak mau hal ini menjadi sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh masyarakat modern saat ini.<sup>7</sup> Melihat dari sudut pandang sosiologi kebudayaan meliputi segala segi dan aspek dari hidup manusia sebagai makhluk sosial. Ide dan gagasan dari manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri. Dalam bahasa Indonesia terdapat juga istilah lain yang sangat tepat untuk menyebutkan wujud ideal dari kebudayaan ini yaitu tradisi atau adat istiadat. Adanya kebudayaan dalam suatu masyarakat juga membentuk suatu sistem sosial mengenai tindakan berpola dari

---

<sup>5</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rnika Cipta, 2009), 144.

<sup>6</sup> Thomas Wiyasa Bratawijawa, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), 9.

<sup>7</sup> Rahmawati, Ayu Diasti (et. al.). *Globalisasi Budaya dan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Bangsa*. Multiversa, Journal of International Studies, 1, (1), (2010), 110.

manusia itu sendiri. Tradisi sendiri terbentuk melalui suatu kebiasaan turun temurun oleh kelompok masyarakat.<sup>8</sup>

Tidak bisa dielak bahwa perubahan sosial yang dialami masyarakat saat ini telah memasuki sudut-sudut dan pelosok-pelosok desa di seluruh dunia. Hampir semua produk yang berbau global dapat dinikmati oleh masyarakat. Budaya global ditandai oleh integrasi budaya lokal ke dalam suatu tatanan global. Sebagai negara dengan budaya dan tradisi yang beragam, hampir setiap suku masyarakat memiliki budaya dan tradisi yang berbeda sesuai dengan ciri khasnya masing-masing, dimana wujud eksistensi setiap masyarakat itu dapat dilihat dalam setiap acara sakral ataupun kegiatan sehari-hari masyarakatnya. Setiap suku masyarakat tentunya memiliki karakteristik masing-masing seperti halnya dalam upacara tradisi Wiwitan pada masyarakat Jawa.

Tradisi sendiri dapat dimaknai sebagai kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>9</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, di artikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Eksistensi atau keberadaan suatu tradisi di tengah-tengah masyarakat pastinya dapat mempengaruhi kehidupan sosial maupun keagamaan, dimana seperti halnya tradisi yang dijalankan masyarakat petani di Desa Wonodadi Utara pada tahun 1950 diantaranya adalah slametan ketika panen padi yang disebut upacara Wiwitan yang merupakan bagian dalam proses upacara yang pelaksanaannya masih tradisional. Tradisi Wiwitan ini memiliki keunikan yang berbeda dengan tradisi lainnya yang

---

<sup>8</sup> Piot Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Cet 1: Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), 69

<sup>9</sup> Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Prsindo, 1985), 4.

<sup>10</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 1993), 459.

berkembang di nusantara seperti waktu pelaksanaannya maupun masyarakatnya. Tradisi ini memiliki nilai sosial keagamaan dan tujuan dari tradisi Wiwitan ini yaitu sebagai suatu upaya dan usaha masyarakat dalam permohonan kepada Tuhan agar hasil panen padi melimpah. Tradisi ini memiliki dua tahap yaitu tahap pertama kawit adalah prosesi yang dijalankan sebelum menanam padi, seperti menentukan hari dan tanggal, yang kedua ada tahap Wiwitan yaitu ritual yang dilakukan akan panen padi. Ritual tradisi Wiwitan merupakan wujud kebudayaan turun menurun leluhur masyarakat Jawa.

Wiwit adalah tradisi leluhur masyarakat petani suku jawa yang dilaksanakan menjelang panen padi, saat padi sudah menguning dan siap panen.<sup>11</sup> Upacara tradisi Wiwitan ini merupakan simbol waktu memulai panen padi yang diawali dengan aksi potong padi yang dilakukan oleh mbah kaum. Sebelum memotong padi dan menyantap bersama hidangan uborampe, para petani berkumpul untuk menuju area persawahan. Mereka membawa uborampe (perlengkapan) seperti ingkung ayam, kue tradisional pasar dan nasi tumpeng. Orang tertua atau mbah kaum kemudian memulai prosesi dengan berdoa, lalu dilanjutkan memotong sebagian padi sebagai tanda padi sudah siap dipanen. Tetapi sebelum mbah kaum datang, petani sudah menyiapkan peralatan yang dipakai untuk tradisi Wiwitan seperti kendil yang berisi air, ani-ani (alat untuk memotong padi), bunga mawar, serta kain jarik untuk membungkus hasil padi yang sudah dipetik mbah kaum. Setelah ritual selesai dilakukan, biasanya petani membagikan hidangan uborampe yang sudah disiapkan kepada warga sekitar atau makan bersama. Makanan yang disajikan yaitu nasi, ayam, sayur nangka, kerupuk, tahu tempe, serta jajanan. Tak hanya petani, setiap warga boleh mengikuti tradisi Wiwitan tersebut tanpa terkecuali dan memakan makanan yang sudah disiapkan bersama-sama.<sup>12</sup> Karena itu tradisi upacara adat Wiwitan juga merupakan wujud menjalin hubungan

---

<sup>11</sup> Kristian Kornadi, *Analisa Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan lokal*, Volume1 No,1, (Juni: 2019), 60.

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Roh Hayati pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 16.00 WIB.

silaturahmi warga satu dengan yang lain. Menurut Clifford Geertz untuk menciptakan keserasian hidup manusia Jawa yaitu melakukan ritual upacara yang disebut slametan tidak hanya diadakan dengan maksud memelihara rasa solidaritas diantara para masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang harmonis.<sup>13</sup>

Tradisi Wiwitan sebagai salah satu ritus slametan Jawa, Wiwitan pada awalnya dilaksanakan masyarakat petani guna memberikan persembahan untuk Dewi Sri, dewi kesuburan agar panen mereka selalu baik, di samping itu, Wiwitan dimaksud untuk memohon kepada kekuatan di luar manusia seperti jin, setan, arwah leluhur, dayang dan sing mbahu rekso agar tidak mengganggu tanaman dan kerja pertanian mereka. Dengan begitu masyarakat merasa aman dari mara bahaya yang tidak terlihat. Dengan berjalannya waktu tradisi Wiwitan ini mengalami perubahan terutama ketika nilai-nilai Islam mulai masuk dan mewarnai kehidupan masyarakat. Makna dan tujuan yang awalnya berdasarkan mitos leluhur, kini mulai diarahkan pada nilai-nilai Islam, sehingga tata cara yang dilakukan lambat laun mulai bernafaskan ajaran Islam. Doa yang dilantunkan dalam ritual Wiwitan merupakan doa-doa bernafaskan Islam sesuai kemampuan dari masyarakat. Beberapa ada yang melantunkan doa dibarengi sholawat dan tahlil, dan ada yang hanya melakukan doa saja. Bahasa sebagai media komunikasinya pun disesuaikan masyarakat, beberapa menggunakan doa dalam bahasa Arab, Indonesia dan Jawa sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Meskipun demikian, makna dari doa yang dilantunkan tetap sama yaitu sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rezeki yang diberikan. Tradisi ini juga bagian dari wujud keselarasan dari ajaran Islam yaitu *Hablum Minallah* (hubungan makhluk dengan Allah), *Hablum Minannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *Hablum Minal'alam* (hubungan dengan alam sekitar).

Masyarakat yang masih menjalankan tradisi Wiwitan di

---

<sup>13</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 346-347.

desa Wonodadi Utara diniatkan sebagai wujud rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT berupa hasil panen padi yang melimpah.<sup>14</sup> Agama dan kebudayaan dapat saling berdampingan dan saling mempengaruhi karena keduanya memiliki nilai dan simbol. Agama yang melambangkan nilai ketaatan kepada tuhan sedangkan kebudayaan memiliki simbol supaya manusia dapat hidup didalamnya.<sup>15</sup> Ternyata budaya tradisi Wiwitan ini membangun sebuah kepercayaan masyarakat lokal seperti struktur sosial yang merupakan tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial didalam kehidupan masyarakat, dimana didalamnya terdapat hubungan timbal balik antar masyarakat yang kemudian membentuk dan mendukung berlakunya nilai-nilai yang ada dari kebudayaan suatu masyarakat.

Pada kegiatan tradisi Wiwitan ini bertujuan untuk mengingat Allah SWT. yang telah memberikan rahmatnya kepada manusia dimuka bumi khususnya kelompok petani yang hidupnya bertopang pada hasil bumi dengan memberikan nikmat berupa hasil panen yang diperoleh setiap tahunnya, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah. Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi maha terpuji. (Q.S. Luqman Ayat: 12).<sup>16</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT, telah memberikan hikmah kepada Luqman yaitu ia selalu

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Mariati Pada Tanggal 15 Juni 2023, Pukul 20.00 WIB.

<sup>15</sup> Ning Ratna Sinta Dewi, *Konsep simbol kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya, Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama 2*, no. 1 (1 Maret 2022): 1, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>.

<sup>16</sup> *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka 2006), 256.

bersyukur dan memuji kepadanya atas apa yang telah diberikan kepadanya dari karuniannya, karena sesungguhnya hanya dialah yang patut untuk mendapat puji dan syukur itu. Tradisi dan cara beragama seperti halnya tradisi Wiwitan ini memperlihatkan tentang cara bersyukur dengan cara yang unik. Syukur yang di jelaskan dalam ajaran agama Islam sangat luas salah satunya berdoa dan syukuran arti syukur tetap sama yaitu berterimakasih kepada Allah SWT.

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan tradisi dalam agama Islam biasa disebut dengan istilah 'urf yang juga diartikan sebagai adat. Urf secara bahasa ialah sesuatu yang dipandang baik, yang dapat diterima akal sehat, sedangkan menurut istilah ialah suatu keadaan, ucapan, perbuatan atau ketentuan yang telah dikenal dan menjadi tradisi manusia untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Urf disebut juga dengan adat, sebab merupakan perkara yang sudah dikenal dan dilakukan berulang kali oleh manusia. Menurut Abu Al-Muzhaffar al-Sam'ani sebagaimana yang tertera dalam kitabnya Qawathi'al-Adillah fi Ushul al-Fiqh, pengertian 'urf dalam istilah ushul fiqh ialah:

العرف: ما يعر فيه الناس ويتعارفون فيه ما بينهم

*Artinya: Urf adalah sesuatu yang dikenal oleh masyarakat dan dijadikan sebagai tradisi dalam berinteraksi di antara mereka.*<sup>17</sup>

Agama adalah seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, serta merupakan serangkaian sistem keyakinan terhadap Tuhan.<sup>18</sup> Agama ada dua macam agama samawi dan agama ardi. Agama samawi, yakni seperti Islam, Yahudi, dan Nasrani. Ketiga agama samawi tersebut menyampaikan pokok ajaran yang sama kepada

---

<sup>17</sup> Muhammad Furqan, "Kedudukan 'Urf sebagai Sumber Hukum dalam Mazhab Syāfi'ī" (2022), 5-6.

<sup>18</sup> Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 129.

umatnya, yaitu keyakinan akan keesaan Tuhan. Agama samawi disebut sebagai agama yang paling tua karena telah diturunkan sejak zaman Nabi Adam, asal muasal manusia dan diteruskan kepada nabi-nabi setelahnya hingga nabi terakhir, Nabi Muhammad SAW. Sedangkan agama ardhi atau disebut juga agama bumi adalah agama yang berkembang berdasarkan budaya, daerah, ataupun pemikiran seseorang, agama ardhi adalah agama hasil ciptaan manusia dalam agama ardhi antara lain Hindu dan Buddha. Agama yahudi yaitu agama yang diturunkan Tuhan kepada Nabu musa, yang diajarkan kepada bani Israel dengan taurat sebagai kitab sucinya.<sup>19</sup>

Desa Wonodadi Utara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gadingrejo, terletak di sebelah utara Kabupaten Pringsewu, Lampung. Berjarak kira-kira satu kilometer dari Kecamatan Gadingrejo. Sebelah barat berbatasan dengan Pekon Tulung Agung, sebelah timur berbatasan dengan Pekon Gadingrejo Utara, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Pekon Tegal Sari dan sebelah selatan berbatasan dengan Pekon Wonodadi. Untuk mata pencaharian masyarakat desa Wonodadi Utara mayoritas berprofesi sebagai petani karena merupakan salah satu tempat agraris yang ideal dengan didukungnya sistem irigasi yang baik. Sedangkan untuk sistem kepercayaan masyarakat desa Wonodadi Utara mayoritas beragama Islam. Petani desa Wonodadi Utara yang sampai saat ini masih ada beberapa yang melaksanakan upacara tradisi Wiwitan, upacara ini dianggap oleh petani sekitar guna untuk mendapatkan manfaat dan dianggap dapat mencegah hal-hal yang buruk dan sebagai rasa syukur. Namun saat ini para petani desa Wonodadi Utara yang merupakan masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa yang sebagian besar dari Jawa Tengah, sudah mulai tidak konsisten dalam pelaksanaan tradisi Wiwitan. Walaupun dalam batasan ruang dan waktu mengalami perbedaan pandangan dan mulai berfikir rasional dan praktis. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus maka bisa dipastikan bahwa budaya lokal atau (tradisional) yang menjadi

---

<sup>19</sup> Andi Mahendra dan Mardian Idris Harahap, "Sejarah Agama Samawi Dalam Perspektif (Quraish Shihab)", 5043.

kebanggaan serta ciri khas bangsa ini akan hilang.

Tradisi Wiwitan sendiri pada masyarakat pedesaan bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan upacara yang berkaitan dengan nilai keagamaan saja atau penghambaan kepada yang menciptakan, namun dibalik itu terdapat nilai sosial yang ingin dilestarikan oleh masyarakat serta terkandung di dalamnya. Dimana dalam upacara tradisi Wiwitan juga sebagai ajang kerjasama, silaturahmi serta menjalin dan memelihara solidaritas antar masyarakat petani. Solidaritas tersebut dapat tercipta dengan kerjasama yang baik antar masyarakat dalam mempersiapkan upacara tradisi Wiwitan. Sehingga tradisi Wiwitan ini memang seharusnya tetap di lestarikan oleh generasi muda.

Masyarakat petani pastinya memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pelaksanaannya yaitu ada yang masih setuju dan tidak setuju untuk melaksanakan tradisi Wiwitan, hal itu dapat dilihat berdasarkan pengkategorian berdasarkan pemilik lahan (petani), pemilik lahan (bukan petani) dan penggarap lahan, hal tersebut merupakan suatu hal seharusnya tidak ada dalam diri petani adat Jawa yang harus tetap menjaga kelestarian budaya dimanapun berada. Oleh karena itu, dengan adanya budaya adat-istiadat yang unik tersebut, maka sudah sewajarnya sebagai warga Negara Indonesia umumnya dan masyarakat Jawa khususnya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan adat-istiadat tersebut.

Fenomena yang terjadi Saat ini tersisa beberapa petani yang masih menjalankan tradisi Wiwitan. Tradisi Wiwitan memiliki nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai sosial dan nilai keagamaan. Sebagian petani di desa Wonodadi Utara yang masih melaksanakan tradisi Wiwitan mengaku masih ingin melestarikan budaya nenek moyang yang semakin tergerus. Secara tidak langsung, sekaligus sebagai wujud rasa syukur. Selain itu, untuk memberikan sebagian rezeki kepada warga sekitar dalam bentuk membagikan nasi wiwit. Dengan seperti itu, dapat meningkatkan rasa persaudaraan antara petani dengan warga di lingkungan sekitarnya dan ada juga beberapa masyarakat yang tidak melakukan tradisi Wiwitan, hal ini disebabkan oleh berbagai

faktor antara lain, masyarakat ketika melaksanakan tradisi Wiwitan menganggap rumit dan generasi penerus petani saat ini pemikirannya sudah mulai maju. Masyarakat petani yang tidak melaksanakan tradisi Wiwitan beranggapan bahwa walaupun tidak ada upacara tradisi wiwit, hasil pertanian pasti akan memperoleh hasil yang terbaik jika petani merawat sawah dengan baik dan memberi pupuk serta melakukan irigasi secara teratur. Hal ini sangat berbeda dengan pola pikir masyarakat dahulu yang percaya bahwa dengan adanya tradisi Wiwitan maka akan memperoleh hasil yang terbaik pada hasil pertanian karena masyarakat sudah melakukan penghormatan kepada dewi kesuburan.

Dengan adanya fenomena tersebut sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan yaitu kurangnya rasa solidaritas di masyarakat seperti kerjasama, gotong royong, kurangnya kepekaan terhadap masyarakat lain dan yang gotong royong kurangnya hubungan silaturahmi warga satu dengan yang lain, kurangnya nilai moral sosial seperti menghormati orang lain, kurangnya toleransi di masyarakat dan terjadi timbulnya prasangka buruk terhadap masyarakat yang menjalankan tradisi Wiwitan. Dimana yang seharusnya tradisi Wiwitan ini tetap di lestari karena mempunyai nilai-nilai positif didalam sebuah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik mengkaji secara lebih lanjut dan mendalam berkenaan dengan Eksistensi Dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani Desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

## **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

### **a. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu batasan dalam proses penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan, berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi masalah dalam penelitian, penelitian ini dilakukan di desa Wonodadi Utara, maka fokus dalam penelitian ini yaitu

memfokuskan terhadap Eksistensi dan Nilai Sosial Keagamaan Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petani desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

b. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni :

1. Kehidupan sosial masyarakat desa Wonodadi Utara.
2. Eksistensi tradisi Wiwitan di desa Wonodadi Utara.
3. Nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabnya dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara?
2. Bagaimana nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara?

#### **E. Tujuan Masalah**

Sebagaimana dapat diketahui bahwasannya setiap langkah dan usaha guna mencapai suatu tujuan yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Menjelaskan eksistensi tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara
2. Menjelaskan nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan desa wonodadi Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

Sebagai bentuk kepedulian peneliti dalam melihat eksistensi dan nilai sosial keagamaan dalam tradisi Wiwitan pada masyarakat petani, serta sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Teoritis

Menambah hasil kajian sosiologi dan penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai eksistensi dan nilai sosial keagamaan dalam tradisi Wiwitan pada masyarakat petani.

- a. Menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta masyarakat secara umum.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Studi pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan secara sistematis dan logis mengenai hubungan proposal penelitian yang akan dilakukancscscs, dengan penelitian yang terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti. Peneliti perlu mensejajarkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta dapat menjamin keaslian dalam penelitian ini.

Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan objek penelitian ini. Bagian tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan sejauh mana penelitian yang sudah di lakukan terhadap subjek bahasaan, perbedaan dan kesamaan dan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Helminia Salsabila tahun 2022 yang berjudul “*Perubahan Tradisi Wiwitan di DesaTurippinggir, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang (1980-2021)*”. Jurnal ini menjelaskan tentang perubahan-perubahan dalam tradisi Wiwitan di DesaTurippinggir, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang serta faktor-faktor penyebab perubahan tradisi tersebut, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan-perubahan pada tradisi Wiwitan di DesaTurippinggir.<sup>20</sup> Adapun perubahan tersebut antara lain yaitu penentuan hari, cara, uborampe,

---

<sup>20</sup> Helmenia Salsabila, “*Perubahan Tradisi Wiwitan*”, Universitas Negeri Malang, Journal of Indonesian History and Education Vol 2, No 2 (April 2022), 265

partisipasi masyarakat, dan perubahan nilai dalam tradisi Wiwitan. Perubahan tersebut diakibatkan karena dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Dalam jurnal ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai tradisi Wiwitan. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya memfokuskan pada perubahan tradisi Wiwitan serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di DesaTuripinggir, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi wiwitan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara.

2. Skripsi yang tulis oleh Kristian Kornadi tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal*”. Dilihat dari permasalahannya skripsi ini membahas tentang analisis nilai karakter tradisi Wiwitan dalam perspektif kearifan local yang dilakukan oleh masyarakat para petani, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh pemuda di desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Wonogir. Dilihat dari permasalahannya, bahwa skripsi diatas lebih berfokus pada nilai karakter tradisi Wiwitan dalam perspektif kearifan local sebagai benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar serta mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar dan mengintegrasikan budaya.<sup>21</sup> Dalam skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai tradisi Wiwitan. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya objeknya yakni kearifan lokal dan memfokuskan pada analisis nilai karakter tradisi Wiwitan dalam perspektif

---

<sup>21</sup> Kristian Kornadi dan Purwanto Purwanto, “*Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri*” *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)* 1, no. 1 (30 Juni 2019), <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.358>.

kearifan lokal serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di desa Sumberejo, Kecamatan Jatisrono, Wonogir. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi wiwitan pada masyarakat petani dan penelitian dilakukan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara.

3. Skripsi yang tulis oleh Renaldi Manansal, tahun 2021 yang berjudul "*Praktik Syukuran Sunda Wiwitan Menurut NU dan Muhammadiyah di Desa Citenjo Kec. Cibimbing Kuninngan Jawa Barat dan Relevansinya Dengan Tradisi Adat Dalam Perspektif Perbandingan Mazhab*".<sup>22</sup> Skripsi diatas membahas tentang praktik syukuran sunda Wiwitan yang dilakukan masyarakat adalah sebuah perayaan rasa syukur kepada Allah SWT. Menurut perspektif NU, syukuran sunda Wiwitan hukumnya adalah diperbolehkan karena kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan adat dan dilaksanakan sesuai syariat Islam. Sedangkan menurut Muhammadiyah, syukuran sunda Wiwitan hukumnya adalah bid'ah karena kegiatan ini dilakukan turun-temurun bukan suatu kegiatan yang disyaratkan. Kegiatan ini pernah menjadi perdebatan pro dan kontra ditengah masyarakat, tetapi tidak menyebabkan yang meresahkan. Jika ditinjau dari perspektif perbabdingan mazhab, maka praktik syukuran sunda Wiwitan dapat dirinci sebagai berikut: menurut mazhab hambali, hukumnya diperbolehkan karena mazhab hambali menggunakan ijma dan qiyas. Menurut mazhab maliki sama dengan mazhab hambali hanya saja ada penambahan metode yaitu Urf. Menurut mazhab syafi'i hukumnya diperbolehkan karena hukum yang digunakan salah satunya ijma dan qiyas. Menurut mazhab hanafi hukumnya diperbolehkan karena penetapan hukumnya sama dengan mazhab hambali dan diperkuat dengan istihsan dan urf. Dalam skripsi ini terdapat

---

<sup>22</sup> Renaldi Manansal, *Praktik Syukuran Sunda Wiwitan Menurut NU dan Muhammadiyah di Desa Citenjo Kec. Cibimbing Kuninngan Jawa Barat dan Relevansinya Dengan Tradisi Adat Dalam Perspektif Perbandingan Mazhab* (Skripsi, Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islm Negeri Syarif Hidayatullah jakarta, 2021).

persamaan yakni sama-sama membahas mengenai tradisi Wiwitan. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya objeknya yakni NU dan Muhammadiyah dan memfokuskan pada praktik syukuran sunda Wiwitan menurut NU dan Muhammadiyah serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di Desa Citenjo Kec. Cibimbing Kuningan Jawa Barat dan relevansinya dengan tradisi adat dalam perspektif perbandingan mazhab. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi wiwitan pada masyarakat petani dan penelitian dilakukan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara.

4. Skripsi yang tulis oleh Yuli Tri Sanjung, tahun 2021 yang berjudul "*Tradisi Wiwitan Dan Prilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*".<sup>23</sup> Skripsi diatas membahas tentang proses ritual tradisi wiwitan serta segala bentuk perilaku keagamaan yang dilihat dari sakral dan profane seperti dalam praktek-praktek "magis"; "mitos" dalam ritual tradisi wiwitan yang dilakukan oleh masyarakat petani suku jawa desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung selatan dan penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi wiwitan sebagai bentuk perilaku keagamaan masyaraat petani suku jawa yang terkait dengan sinkretisme. Perilaku keagamaan dalam ritual tradisi wiwitan terdapat sesuatu yang sakral dan profane seperti Dewi Sri yang dianggap sakral bagi masyarakat petani suku jawa yang masih melakukan ritual tradisi wiwitan sedangkan masyarakat yang sudah tidak melakukan ritul tradisi wiwitan menganggap bahwasanya Dewi Sri sesosok yang tidak sakral

---

<sup>23</sup> Yuli Tri Sanjun, *Tradisi Wiwitan Dan Prilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi, Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)*.

(profane). Dalam skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai tradisi Wiwitan. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi wiwitan pada masyarakat petani dan penelitian dilakukan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara.

Maka berdasarkan tinjauan pustaka diatas, setelah penulis mengkaji, menelaah dan memahami beberapa penelitian diatas. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai tradisi Wiwitan sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini peneliti meneliti eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi Wiwitan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), 2.

perilaku yang diamati.<sup>25</sup> Disebut kerja lapangan karena tempat penelitian ini dilakukan di lapangan, dalam arti bukan di laboratorium atau perpustakaan.<sup>26</sup> Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Data yang terdapat di lapangan dicari kecocokannya dengan teori yang terdapat dalam literature.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penulis sebagai peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dengan cara observasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan bertinteraksi dengan masyarakat yang masih menjalankan tradisi Wiwitan di desa Wonodadi Utara.

#### **b. Sifat Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu penelitian harus memberikan gambaran yang rinci dan sistematis tentang eksistensi tradisi Wiwitan pada masyarakat petani di desa Wonodadi Utara dengan mengumpulkan referensi dan data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti telah mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di desa Wonodadi Utara merupakan salah satu bagian dari wilayah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, diantaranya karena di desa Wonodadi Utara mayoritas masyarakat beragama Islam

---

<sup>25</sup> Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), 129

<sup>26</sup> Lexy. J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23

akan tetapi ada juga masyarakatnya yang bukan Islam. Agama Islam di desa Wonodadi Utarasampai saat ini masih sangat mempertahankan kerukunan antar umat beragama, hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di desa Wonodadi Utara. Selain itu, lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data.

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis ada dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun yang berupa hasil wawancara tentang bagaimana eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi Wiwitan pada masyarakat petani. Data primer juga bisa dibilang data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>27</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat petani yang menjalankan tradisi Wiwitan dan masyarakat yang ada di Desa Wonodadi Utara.

Narasumber dalam penelitian ini adalah mbah kaum 1, orang yang menjalankan tradisi Wiwitan 3, Masyarakat desa Wonodadi Utara 4: Mbah kaum (Mbah Nano), orang yang menjalankan tradisi Wiwitan (Mbah Marjuki, Bapak Fauzan Ahyari, Ibu Mariati), Kemudian dari masyarakat umum (Bapak Mutangin, Bapak Supri, Aji Aprianto, Ibu Darti, Ibu Roh Hayati).

---

<sup>27</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Cet. V, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2016), 128

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, buku-buku, dan jurnal. Data sekunder juga bisa diartikan sebagai data pendukung yang diperoleh dari lembaga atau institusi, seperti: buku-buku literatur, jurnal, hasil penelitian terdahulu, ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

#### 4. Teknik Penyajian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada para peneliti. Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat dibutuhkan dalam penelitian informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Di antara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai informan kunci yang terdiri dari satu orang atau beberapa orang, informan kunci merupakan informan yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Meleong informan merupakan orang yang memberikan keterangan berupa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian. Di sini peneliti mengambil informan yang akan menjadi sumber informasi dan mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan merekalah yang menguasai sumber data penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan berbagai pertimbangan. Informan yang dimaksud yakni yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni, eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi Wiwitan pada masyarakat petani di desa Wonodadi Utara, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Informan penelitian merupakan narasumber yang dibutuhkan peneliti. Terdapat

tiga kelompok dalam informan peneliti, yakni:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang fenomena yang terjadi di sekitar secara garis besar, juga memahami informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti.

Berdasarkan teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling, peneliti menetapkan bahwa informan kunci berjumlah 1, adalah Mbah Nano selaku Mbah Kaum dalam pelaksanaan tradisi Wiwitan.

b. Informan Utama

Informan utama merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan utama di ibaratkan aktor utama dalam sebuah cerita atau film.

Informan utama berjumlah 3 orang, dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang menjalankan tradisi Wiwitan antara lain : Mbah Marjuki, Bapak Fauzan Ahyari, Ibu Mariati.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait dengan penelitian.<sup>28</sup> Informan tambahan berjumlah 5 orang, Bapak Mutangin, Bapak Supri, Aji Aprianto, Ibu Roh Hayati, Ibu Darti.

---

<sup>28</sup> Dhimas Alfianto, *Strategi Komunikasi CSR dan Media Relations melalui kegiatan bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni)*, Bandung: Universitas Komputer Bandung, 2018), 60.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi permasalahan penelitian, peneliti memilih semua jenis informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknis purposive sampling dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiono, Purposive Sampling adalah suatu pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu.<sup>29</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya informan menguasai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini penulis berharap dapat melakukan penelitian dengan maksimal, sehingga kejadian sebenarnya dapat diketahui dan dimengerti dengan melakukan observasi pada fenomena yang berlangsung kemudian melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek-subjek yang terkait, dan diperlukan dokumentasi untuk menguatkan dan melengkapi data. Data tersebut diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Ibid., 63.

<sup>30</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 125.

a. Observasi

Observasi langsung atau pengumpulan data adalah suatu cara pengumpulan data dengan pandangan langsung tanpa bantuan alat lain.<sup>31</sup> Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>32</sup> Pada dasarnya, tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>33</sup> Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan atau observasi tidak partisipan yaitu mengadakan observasi dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut kedalam kehidupan informan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara penanya (pewawancara) dan responden (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. Setelah melakukan observasi, peneliti akan melakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya secara langsung. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, artinya orang yang diwawancarai itu mengungkapkan isi hatinya, pendapatnya, pandangannya dan lain-lain sehingga pewawancara dapat lebih

---

<sup>31</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, April 2011), 90.

<sup>32</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 84.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 85.

mengenalnya.<sup>34</sup>

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.<sup>35</sup> Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yang dipilih yaitu orang-orang yang dianggap mengerti atau memahami maksud penulis sebagai peneliti. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu.

Penulis dalam melakukan kegiatan wawancara menggunakan bantuan alat tulis dan alat komunikasi berupa handphone untuk mencatat dan merekam wawancara. Penggunaan alat tulis berupa buku tulis dan pulpen juga alat komunikasi dan berupa handphone digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga hasil dari wawancara tersebut bisa dituangkan secara detail oleh penulis. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak harus mempersiapkan pedoman secara tersusun karena hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, akan tetapi peneliti tetap memiliki fokus pembicaraan dan boleh mempersiapkan garis besar pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang hal-hal yang akan diteliti dan dibahas dalam kaitannya dengan pokok bahasan yang diteliti.<sup>36</sup> Teknik pengumpulan data dengan metode

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 87.

<sup>35</sup> Husein Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet IV, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001), 73.

<sup>36</sup> Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 70.

pengumpulan data yang lainnya. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>37</sup>

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dari pemikiran terhadap peristiwa yang oleh penulis sengaja disimpan untuk meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan data dalam bentuk catatan tertulis, foto dan lainnya yang dapat dianalisa dalam penelitian ini untuk kemudian sumber data penelitian. Dokumentasi terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara, seperti: catatan penelitian dan foto-foto kegiatan. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian berupa gambar-gambar, dokumentasi berupa arsip-arsip, dokumen milik lembaga dan catatan harian.

## **6. Metode Pendekatan**

### **a. Pendekatan Sosiologis**

Secara terminology, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan-perubahan sosial. Adapun objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia dan masyarakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan daya kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.<sup>38</sup> Sedangkan pendekatan Sosiologis adalah pendekatan tentang interelasi dari agama dan masyarakat serta

---

<sup>37</sup> Frennd N Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2000), 70.

<sup>38</sup> M. Arif Khoiruddin, “Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam”, *Jurnal: Volume 25, No. 2, September 2014*. 395.

bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antara mereka. Menurut pendekatan sosiologis, adanya dorongan, gagasan, serta lembaga agama mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial. Menurut pendapat Sayuti Ali, pendekatan sosiologis yaitu peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain. Pendekatan sosiologis pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.<sup>39</sup> Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini peneliti gunakan untuk memahami mengenai bagaimana eksistensi tradisi Wiwitan di Desa Wonodadi Utara dan nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan di Desa Wonodadi Utara.

## 7. Metode Analisis Data

Metode kualitatif deskriptif adalah menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian, baik yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data sehingga dapat diinterpretasikan. Pengorganisasian data berarti mengklasifikasikannya kedalam pola, topik atau kategori yang berbeda, menafsirkan berarti menganalisis,

---

<sup>39</sup> J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70.

menafsirkan pola atau kategori untuk mencari hubungan antara konsep-konsep lain bersama-sama. Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya penulis akan mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkannya lalu kemudian dianalisa. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.

Menurut Hamidi, pada saat menganalisis data penelitian sebaiknya peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>40</sup> Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun sebagai gambaran yang komprehensif dan berganda. Data direduksi, diintegrasikan, disaring dari hal-hal yang esensial dan difokuskan pada faktor-faktor yang penting dan relevan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 83.

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, menelusuri tema dan menyusun laporan serta secara lengkap dan terinci.<sup>41</sup>

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama penulis berada di lapangan maka jumlah data semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk yang kemudian akan mempersulit penulis dalam melakukan analisis data. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Reduksi data dalam hal ini didapat melalui wawancara dengan Mbah Kaum selaku pelaksanaan tradisi Wiwitan, masyarakat petani yang menjalankan tradisi Wiwitan, tokoh agama Islam dan kelompok tani.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis ini dilakukan berdasarkan banyaknya data yang terkumpul. Pengumpulan data dapat membuat sulit untuk menggambarkan secara rinci, secara keseluruhan dan juga untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), 118.

<sup>42</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UIP, 1992), 63.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan peluang adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data penulis diharapkan mampu memaparkan data yang jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dari apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis yang valid dan handal. Dalam penyajian data tersebut dapat diperoleh gambaran tentang eksistensi tradisi Wiwitan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah mereduksi dan menyajikan data. Kesimpulan yang dimaksud berupa ringkasan dan ikhtisar dari keseluruhan penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian dikaji. Data yang dimodelkan kemudian dikonsentrasikan dan diorganisasikan secara sistematis, baik dengan mendefinisikan subjek atau dengan pemodelan, grafik atau matriks, kemudian dengan menyimpulkan data secara induktif disimpulkan untuk mengetahui signifikansi data tetapi kesimpulan ini hanya sementara dan selalu memiliki karakter yang sama. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih “mendalam” (terbukti), perlu dicari data baru lainnya. Data tersebut digunakan untuk menguji berbagai kesimpulan sementara.<sup>43</sup> Kesimpulan ini memberikan jawaban dari Rumusan Masalah yakni tentang bagaimana eksistensi tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara.

---

<sup>43</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, April 2011), 102-103.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian (memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, informan penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan), dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang bentuk eksistensi, fungsi eksistensi, manfaat dan tujuan tradisi nilai sosial keagamaan dan macam-macam nilai sosial keagamaan.

### **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Memuat gambaran umum desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo dan penyajian fakta serta data terkait kehidupan sosial masyarakat, eksistensi tradisi Wiwitan desa Wonodadi Utara.

### **BAB IV : Analisis Data Penelitian**

Memuat uraian hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yaitu Eksistensi dan Nilai Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Wiwitan Pada Masyarakat Petanidi desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Eksistensi tradisi Wiwitan pada masyarakat desa Wonodadi Utara terdapat lima. Pertama sebagai identitas, karena eksistensi tradisi Wiwitan ini menjadi identitas leluhur dan memberikan peran signifikan dalam pengemabangan identitas masyarakat atau individu. Kedua sebagai makna hidup, dimana keberadaan tradisi Wiwitan memberikan landasan bagi kehidupan dengan warisan nilai-nilai luhur. Ketiga sebagai ketertautan sosial, dimana manusia sebagai makhluk sosial dan eksistensi mereka sering terkait dengan hubungan sosial seperti dalam pelaksanaan tradisi Wiwitan, para anggota dapat merasakan solidaritas. Keempat sebagai pengaruh budaya dan nilai, tradisi Wiwitan dapat berfungsi sebagai benteng untuk tetap melestarikan nilai-nilai, ritual, dan kepercayaan tradisional dalam masyarakat. Kelima sebagai pencarian keseimbangan dan kepuasan, tradisi Wiwitan juga mencerminkan hubungan erat antara masyarakat petani dan alam sekitarnya. Meskipun tradisi Wiwitan tergolong tradisi yang sudah lama namun dalam kehidupan masyarakat desa Wonodadi Utara masih dapat diterima dan dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini.
2. Nilai sosial dan keagamaan pada tradisi Wiwitan di desa Wonodadi Utara yaitu terdapat enam nilai. Pertama gotong royong, dalam tradisi Wiwitan memiliki proses yang cukup panjang dan dalam proses tersebut terjalannya sikap gotong royong antar masyarakat dalam melakukan persiapan ritual, membersihkan tempat acara serta menyediakan keperluan bagi acara keagamaan. Kedua keharmonisan antar masyarakat, keharmonisan dalam tradisi Wiwitan tercermin melalui kesatuan dan keseimbangan antar masyarakat maupun dengan alam. Ketiga solidaritas, dalam tradisi Wiwitan solidaritas sosial antar masyarakat tercermin melalui dukungan bersama dan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pelaksanaan acara. Keempat kesucian dan ketaqwaan, dimana masyarakat yang melakukan tradisi Wiwitan

menyelenggarakan tradisi sebagai bentuk ketaqwaan kepada sang pencipta dan kesucian. Kelima keimanan, dalam tradisi Wiwitan tujuan utama masyarakat melaksanakan tradisi ini salah satunya sebagai rasa bentuk syukur kepada sang pencipta dalam memberikan hasil panen yang melimpah dan terhindar dari gagal panen. Keenam keseimbangan dengan alam, masyarakat memahami bahwa menjaga keutuhan alam merupakan salah satu tugas manusia yang hidup berdampingan dengan alam serta menjaga keseimbangan antara aktivitas manusia dan alam sesuai dengan ajaran agama yang di anut.

## **B. Rekomendasi**

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan eksistensi dan nilai sosial keagamaan tradisi Wiwitan pada masyarakat petani desa Wonodadi Utara Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Bagi Masyarakat, agar dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang ada pada tradisi Wiwitan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. SUMBER BUKU

- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016
- Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Prindo, 1985
- Azwar, Sarifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad, A Kadir. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Makasar: Indobis Media Centre, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka, Cet. XII, 2002.
- Adon Nasrullah Jamaludin. *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya* Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LkiS, 1999
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawa Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2018
- EM, Kaswardi. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Gramedia, 1993
- Fathoni, A. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, Edisi Ke 7*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986
- Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015

- I.B. Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Prilaku Sosial: PT. Fajar Interpretama Mandiri)*, 2012
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009
- , *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984
- , *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1981
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Meleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaa Rosdakarya, 2018.
- M. Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 1996.
- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2022
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, Cet. Ke-8, 1986
- Pitor Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Cet 1: Jakarta: Prenada Media Grup, 2007
- Purwadi, *Pranata Sosial Jawa*, Yogyakarta : Cipta Karya, 2007
- Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset*, 2006.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- S. Tabrani. *Keajaiban Silaturahmi*, Jakarta : PT Bindang Indonesia, 2002
- Soerjono Sockanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Scharf, Betty R. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2018
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Santana K, Septiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983
- Thomas, *Sosiologi Keagamaan Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Wahyudin Purba, Deddy, Dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Wiyasa, Bratawijawa, Thomas. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000
- Widiawati, Kimbal Rahel. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil*, Yogyakarta: Deepublish, 2015

## **B. SUMBER SKRIPSI**

- Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, Skripsi : Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2019.
- Abdurahman Fauzam, *Analisis Nilai-Nilai Tradisi Paru Udu Dalam Ritual Joka Ju Di DesaMbliwuraalau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Diah Angga Raza, *Makna Tradisi Buwuh Dalam Acara Pernikahan Di DesaTurirejo Kecamatan Kedamen Kabupaten Gresik*, Skripsi: UIN SBY, 2014.
- Renaldi Manansal, *Praktik Syukuran Sunda Wiwitan Menurut NU dan Muhammadiyah di DesaCitenjo Kec. Cibimbing Kuninngan Jawa Barat dan Relevansinya Dengan Tradisi Adat Dalam Perspektif Perbandingan Mazhab* (Skripsi, Program Studi

Perbandingan Mazhab Fakulta Syariah Dan Hukum Universitas Islm Negri Syarif Hidayatullah jakarta, 2021).

Yuli Tri Sanjun, *Tradisi Wiwitan Dan Prilaku Keagamaan Masyarakat Petani Suku Jawa Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi, Progam Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2021).*

### C. SUMBER JURNAL

*Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka 2006).

Helmenia Salsabila, “*Perubahan Tradisi Wiwitan*”, Universitas Negeri Malang, *Journal of Indonesian History and Education* (30 April 2022).

Mahendra, Andi, dan Mardian Idris Harahap. “*Sejarah Agama Samawi Dalam Perspektif (Quraish Shihab),*” t.t.

Furqan, Muhammad. *Kedudukan ‘Urf sebagai Sumber Hukum dalam Mazhab Syāfi’ī* (2022).

Korniadi, Kristian, dan Purwanto Purwanto. Kristian Korniadi dan Purwanto Purwanto, “*Analisis Nilai Karakter Tradisi Wiwitan Dalam Perspektif Kearifan Lokal Di Desa Sumberejo, Kecamatan Jatisoro, Kabupaten Wonogiri Civics Education And Social Mattulada, Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press,1997). *Science Journal (CESSJ)* 1, no. 1 (30 Juni 2019). <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.358>.

Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan* , (Surabaya: Usaha Nasional, 2009)

Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcot Parson Tentang Pentingnya Pendidikan Kultu, Ijtimaiyya*, vol. 7, No 1 (2014).

Rahmawati, Ayu Diasti (et. al.). *Globalisasi Budaya dan Bahasa Indonesia Sebagai Indentitas Bangsa*. Multiversa, *Journal of International Studies*, 1, (1), (2010)

Sinta Dewi, Ning Ratna. *Ning Ratna Sinta Dewi, Konsep simbol kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya*,

*Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (1Maret 2022): <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12070>.

Sjarifah dan Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah AKsara*, Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, 6, (2), (2014).

#### **D. WAWANCARA**

Aji Aprianto, Wawancara Pada tanggal 1 Oktober 2023.

Darti, Wawancara, Pada tanggal 7 Oktober 2023.

Mutangin, Wawancara, Pada tanggal 5 Oktober 2023.

Mariati, Wawancara, Pada tanggal 23 Oktober 2023.

Mariati, Wawancara, Pada tanggal 8 November 2023.

Mariati, Wawancara, Pada tanggal 3 Desember 2023.

Marjuki, Wawancara, Pada tanggal 25 Oktober 2023.

Marjuki, Wawancara, Pada tanggal 24 Oktober 2023.

Marjuki, Wawancara, Pada tanggal 5 November 2023.

Nano, Wawancara, Pada tanggal 18 Oktober 2023.

Nano, Wawancara, Pada tanggal 4 November 2023.

Nano, Wawancara, Pada tanggal 2 Desember 2023.

Roh Hayati, Wawancara, Pada tanggal 5 Juni 2023.

Roh Hayati, Wawancara, Pada tanggal 29 September 2023.

Roh Hayati, Wawancara, Pada tanggal 29 November 2023.

Roh Hayati, Wawancara, Pada tanggal 4 Desember 2023.

Supri, Wawancara, Pada tanggal 15 Juni 2023.

Supri, Wawancara, Pada tanggal 8 Oktober 2023.

Supri, Wawancara, Pada tanggal 27 Oktober 2023.

Supri, Wawancara, Pada tanggal 28 November 2023.

Fauzan Ahyari, Wawancara, Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Fauzan Ahyari, Wawancara, Pada tanggal 1 Desember 2023